

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Kajian Empiris

2.1.1 Pengertian dan Fungsi Bank

Pengertian bank menurut UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. dalam menghimpun dana berupa simpanan yang merupakan sumber dana bank dan dari segi penyaluran dananya, hendaknya bank tidak semata-mata memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya bagi pemilik tapi juga kegiatannya itu diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat. hal tersebut merupakan komitmen baik setiap bank yang menjalankan usahanya. sedangkan pada pasal 1 butir 2 undang-undang perbankan tahun 1988, bank umum di definisikan “bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.

Hal ini menunjukkan bahwa bank umum sebagai lembaga intermediasi keuangan memberikan jasa-jasa keuangan baik kepada unit surplus maupun kepada unit defisit.

Bank sebagai sebuah lembaga keuangan akan selalu berhubungan dengan pihak yang memiliki dana dan yang memerlukan dana. maka dana bagi bank

merupakan masalah yang utama, tanpa dana bank akan sulit menjalankan fungsi dan perannya.

Menurut Djumhana (2000: 83) Bank dapat di kelompokkan atau di bedakan Dari segi fungsi serta tujuan usahanya, Bank di bagi atas :

a) Bank sentral (Central Bank)

Yaitu bank yang dapat bertindak sebagai bankers bank pimpinan, penguasa moneter, mendorong dan mengarahkan semua jenis bank yang ada.

b) Bank umum (Commercial Bank)

Yaitu bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro, deposito serta tabungan dan dalam usahanya terutama dalam memberikan kredit jangka pendek. dikatakan sebagai bank umum karena bank tersebut mendapatkan keuntungan dari selisih bunga yang diterima dari peminjam dengan yang dibayarkan oleh bank kepada depositor.

c) Bank tabungan (Saving Bank)

Yaitu bank yang milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam tabungan sedangkan usahanya terutama menerima simpanan dalam tabungan sedangkan usahanya terutama memperbungakan dananya dalam kertas berharga.

d) Bank pembangunan (Development Bank)

Yaitu bank milik negara, swasta maupun koperasi baik pusat ataupun daerah yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang. sedangkan usahanya terutama dalam memberikan kredit jangka menengah dan panjang dibidang pembagunan.

Dari segi kepemilikannya, kita mengenal ada empat jenis bank yaitu :

- a. Bank Milik Negara
- b. Bank Milik Pemerintah Daerah
- c. Bank Milik Swasta baik dalam negeri maupun asing
- d. Bank Koperasi

Dari segi penciptaan uang giral, kita mengenal ada dua jenis Bank yaitu :

- a. Bank Primer, yaitu bank yang dapat menciptakan uang melalui simpanan masyarakat yang ada padanya yaitu simpanan likuid dalam bentuk giro. yang dapat bertindak sebagai bank primer ini adalah bank umum.
- b. Bank sekunder, yaitu bank yang tidak menciptakan uang melalui simpanan masyarakat yang ada padanya, bank ini hanya bertugas sebagai perantara dalam menyalurkan kredit.

Bank mempunyai tiga fungsi dalam kegiatan operasionalnya yaitu :

- a. menerima dan menyimpan dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk
- b. menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

- c. memberikan pelayanan jasa lalu lintas pembayaran yang diperlukan masyarakat dalam kegiatan perdagangan dan pembayaran luar negeri serta berbagai jenis transaksi lainnya, serta peredaran uang.

Sumber-sumber Penghimpunan Dana :

Sebagai lembaga keuangan maka dana merupakan persoalan yang utama agar bank dapat menjalankan fungsinya terutama untuk pembiayaan pembangunan. menghimpun dana dengan cara mengumpulkan serta mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas. pembelian dana dari masyarakat ini dapat dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya dalam bentuk pinjaman. pada dasarnya suatu bank mempunyai berbagai alternatif dalam menghimpun dana untuk kegiatan usahanya seperti :

- a) Dana sendiri, penghimpun dana sendiri antara lain dapat berupa modal disetor, dana dari penjualan saham di bursa efek, akumulasi laba ditahan, cadangan-cadangan dan agio saham.
- b) Dana dari depositan, pada dasarnya sumber dana dari masyarakat dapat berupa giro (demand deposit), tabungan (saving deposit) dan deposito berjangka (time deposit) yang berasal dari dana perorangan atau badan usaha.
- c) Dana pinjaman, dana yang diperoleh dari bank dalam rangka menghimpun dana, antara lain dapat berupa : call money, pinjaman antar bank, dan kredit likuiditas bank Indonesia.

- d) sumber dana lain, sumber dana yang lain selalu berkembang sesuai dengan perkembangan usaha perbankan dan perekonomian secara umum. sumber-sumber tersebut antara lain ; setoran jaminan, dana transfer, surat berharga, pasar uang, dan diskonto Bank Indonesia.

Berkenaan dengan pentingnya masalah dana dalam kegiatan perbankan serta pelaksanaan dan fungsinya sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan persoalan bank yang paling utama, tanpa dana bank tidak dapat berbuat apa-apa, artinya tidak berfungsi sama sekali. dana bank adalah tunai yang dimiliki oleh bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat digunakan.

2.1.2 Pengertian dan Teori Tingkat Bunga Bank

Pengertian Bunga Bank.

Agar masyarakat mau menyimpan uangnya di Bank, maka pihak perbankan memberikan balas jasa yang akan diberikan kepada penyimpan. balas jasa tersebut dapat berupa bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan, atau balas jasa lainnya. semakin tinggi balas jasa yang diberikan akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya. dalam kegiatannya sehari-hari ada dua macam bunga bank yang diberikan kepada masyarakat yaitu :

a). Bunga simpanan

Bunga yang diberikan sebagai balas jasa bagi nasabah yang menghimpun uangnya di bank. bunga simpanan merupakan harga yang harus di bayar bank kepada nasabahnya. sebagai contoh bunga giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.

b). Bunga pinjaman

Bunga yang diberikan kepada peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank, sebagai contoh bunga kredit.

Teori suku bunga

Menurut Karl dan Fair (2001:635) suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. dikatakan juga suku bunga adalah harga pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per-unit waktu. bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

adapun fungsi suku bunga menurut Sunariyah (2004:81) adalah :

- a) sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.
- b) suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Misalnya, pemerintah mendukung pertumbuhan suatu sektor industri tertentu apabila perusahaan-perusahaan dari industri tersebut akan meminjam dana. maka pemerintah memberi tingkat bunga yang lebih rendah daripada di bandingkan sektor lain.

- c) pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk untuk mengontrol jumlah uang beredar. ini berarti pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian. suku bunga itu sendiri ditentukan oleh dua kekuatan, yaitu : penawaran tabungan dan permintaan investasi modal (terutama dari sektor bisnis)

Tabungan adalah selisih antara pendapatan dan konsumsi. bunga pada dasarnya berperan sebagai pendorong utama agar masyarakat bersedia menabung. Jumlah tabungan akan ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat bunga. semakin tinggi suku bunga, akan semakin tinggi pula tingkat masyarakat untuk menabung, dan sebaliknya. tinggi rendahnya penawaran dana investasi ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga tabungan masyarakat.

Suku bunga yang merupakan harga yang dibayarkan untuk satuan mata uang yang dipinjam pada periode waktu tertentu yang kemudian dibedakan menjadi dua, yaitu; suku bunga nominal dan suku bunga riil. di mana suku bunga nominal adalah rasio antara jumlah uang yang dibayarkan kembali dengan jumlah uang yang dipinjam. sedangkan suku bunga riil lebih menekankan pada rasio daya beli uang yang dibayarkan kembali terhadap daya beli uang yang dipinjam. suku bunga riil adalah selisih antara suku bunga nominal dengan laju inflasi.

Suku bunga adalah pembayaran yang dilakukan atas penggunaan sejumlah uang. menurut Nopirin (1992:176) fungsi tingkat bunga dalam perekonomian yaitu alokasi faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang dipakai sekarang dan di kemudian hari. ada dua jenis faktor yang menentukan nilai suku bunga, yaitu faktor internal dan eksternal. faktor internal meliputi pendapatan

nasional, jumlah uang yang beredar, dan inflasi. Sedangkan faktor eksternal merupakan suku bunga luar negeri dan tingkat perubahan nilai valuta asing yang diduga.

Menurut Prasetyantono (2000) mengenai suku bunga adalah: jika suatu bunga tinggi, otomatis orang akan lebih suka menyimpan dananya di Bank karena ia dapat mengharapkan pengembalian yang menguntungkan. Dan pada posisi ini, permintaan masyarakat untuk memegang uang tunai menjadi lebih rendah karena mereka sibuk mengalokasikannya ke dalam bentuk portofolio perbankan (deposito dan tabungan). Seiring dengan berkurangnya jumlah uang yang beredar, gairah belanja pun menurun. Selanjutnya harga barang dan jasa umum akan cenderung stagnan, atau tidak terjadi dorongan inflasi. Sebaliknya jika suku bunga rendah, masyarakat cenderung tidak tertarik lagi untuk menyimpan uangnya di bank.

Beberapa aspek yang dapat menjelaskan fenomena tingginya suku bunga di Indonesia adalah tingginya suku bunga terkait dengan kinerja sektor perbankan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi (perantara), kebiasaan masyarakat untuk bergaul dan memanfaatkan berbagai jasa bank secara relatif masih belum cukup tinggi, dan sulit untuk menurunkan suku bunga perbankan bila laju inflasi selalu tinggi.

Penghimpun dana bank dari masyarakat perlu dilakukan dengan cara-cara tertentu agar efisien dan dapat disesuaikan dengan penggunaan dana tersebut. Keberhasilan bank dalam penghimpunan dana dipengaruhi beberapa faktor yaitu :

- a. kepercayaan masyarakat pada Bank yang bersangkutan

Semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat pada suatu bank maka semakin tinggi pula kemungkinan bank tersebut untuk memperoleh dan dari masyarakat.

- b. perkiraan tingkat pendapatan yang akan diperoleh oleh penyimpan dana

Semakin tinggi tingkat pendapatan yang akan diperkirakan oleh calon penyimpan dana, maka akan semakin mudah sebuah bank untuk menarik dana dari calon penyimpan dana.

- c. resiko penyimpan dana

Semakin tinggi tingkat kepastian bank atas dana masyarakat untuk dapat ditarik lagi sesuai dengan waktu yang dijanjikan, maka semakin tinggi pula kesediaan masyarakat untuk menyimpan dananya pada bank.

- d. pelayanan yang diberikan oleh Bank kepada penyimpan dana

Semakin baik pelayanan yang diberikan oleh bank, maka akan membuat penyimpan merasa dihargai, dihormati, diperhatikan, sehingga penyimpan merasa senang untuk terus melakukan transaksinya pada bank tersebut.

Peranan lembaga keuangan sangat diperlukan dalam memobilisasi dana yang ada pada masyarakat, dana-dana tersebut dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat itu sendiri, pembangunan, serta produktifitas masyarakat. Salah satu bentuk penghimpunan dana yaitu berupa tabungan.

Suku bunga yang tinggi dapat menjadi hambatan pertumbuhan investasi swasta, terutama di negara terbelakang. karena ketika suku bunga tinggi maka pihak swasta tidak akan berani mengajukan pinjaman kredit apalagi di tengah kondisi ekonomi yang tidak sehat. karenanya kebijakan suku bunga rendah sangat penting untuk merangsang investasi publik. kebijakan suku bunga rendah adalah kebijakan uang murah. tujuannya adalah menyediakan pinjaman publik secara murah dan menjaga pelayanan utang publik tetap rendah, sehingga membantu pembiayaan ekonomi.

Menurut pandangan klasik tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga. dalam perkembangannya teori ini dikembangkan oleh Wicksell yang menyatakan bahwa tingginya minat masyarakat untuk menabung dipengaruhi oleh tingginya tingkat bunga. artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan lebih tertarik untuk mengorbankan konsumsi masa sekarang guna menambah tabunganya.

Teori Inflasi

Inflasi merupakan suatu peristiwa moneter dimana nilai dari tingkat harga barang dan jasa secara umum mengalami kenaikan, yang berarti terjadinya penurunan nilai uang. penyebab utama dan satu-satunya yang memungkinkan gejala ini muncul menurut teori kuantitas mengenai uang pada mazhab klasik adalah terjadinya kelebihan uang yang beredar sebagai akibat penambahan jumlah uang di masyarakat.

Menurut Keynes (*The General Theory of Employment, Interest and Money*), dinyatakan bahwa inflasi disebabkan oleh gap antara kemampuan

ekonomi masyarakat terhadap keinginan-keinginannya terhadap barang-barang. yang dimaksud dengan gap disini adalah permintaan masyarakat terhadap barang-barang lebih besar daripada jumlah yang tersedia sehingga terjadi kenaikan harga yang kemudian dikenal dengan istilah *inflationary gap*.

Inflasi adalah suatu kenaikan relatif dalam tingkat harga umum. menurut Sarwoko (2005 : 227) Inflasi dapat timbul bila jumlah uang atau uang deposito dalam peredaran banyak dibandingkan dengan jumlah barang-barang atau jasa yang ditawarkan atau bila karena hilangnya kepercayaan terhadap mata uang nasional, terdapat gejala yang meluas untuk menukar dengan barang-barang. Ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran sumber riil mengakibatkan kenaikan harga inflasioner. hal ini dipicu oleh kenaikan daya beli yang tidak diimbangi dengan penambahan suplai (suplai tetap). hal ini juga akan memicu permintaan kenaikan upah yang kemudian menyebabkan kenaikan biaya produksi sehingga memicu kenaikan harga lebih jauh.

Ada berbagai jenis macam inflasi, seperti :

Inflasi berdasarkan tingkatannya dibedakan menjadi empat macam (Sarwoko, 2005 : 232) yaitu :

- Inflasi tingkat ringan, yaitu jika tingkat inflasi di bawah 10 persen
- Inflasi tingkat sedang, yaitu jika tingkat inflasi di atas 10 persen sampai 30 persen
- Inflasi tingkat berat, yaitu jika tingkat inflasi di atas 30 persen akan tetapi masih di bawah 100 persen

- Inflasi tingkat sangat parah atau disebut juga Hiperinflasi, yaitu jika tingkat inflasi diatas 100persen.

Jenis inflasi atas dasar perbedaan kualitatif, yaitu penggolongan yang didasarkan pada perbedaan keadaan.dalam hal ini inflasi di bagi tiga tahap (Samuelson dan Nordhaus, 1998 : 299)yaitu :

- Inflasi moderat

bentuk inflasi ini terjadi ketika harga-harga meningkat dengan perlahan-lahan. kita dapat mengatakan inflasi ini bersifat moderat apabila angkanya masih di bawah 10 persen setahun atau inflasi satu angka atau satu digit. dalam situasi inflasi moderat harga barang-barang relatif tidak akan bergerak jauh menyimpang. orang tidak akan terlalu banyak berpikir dalam menggunakan uangnya karena tingkat suku bunga riil tidak terlalu rendah. apabila laju inflasi rendah, maka uang yang biasanya berbunga nominal akan berbuah nol, maksimal menghasilkan suku bunga riil sedikit negatif. Selain itu harapan yang timbul dari masyarakat relatif stabil.orang tidak akan khawatir dalam membuat transaksi dengan nilai nominal.

- Inflasi Menengah (Galloping Inflation)

bentuk inflasi ini terjadi jika harga-harga mulai melonjak 20,100 atau 200 persen setahun artinya inflasi ini di tandai dengan kenaikan harga yang cukup besar (biasanya double digit atau triple digit), inflasi ini sering disebut dengan inflasi dua atau tiga angka atau digit. begitu inflasi ganas mulai mengakar, maka gangguan ekonomi yang gawat mulai bermunculan.

Pada umumnya sebagian besar kontrak-kontrak transaksi dikaitkan dengan indeks harga atau mata uang asing dolar misalnya, uang kehilangan nilainya begitu cepat dimana uang memperoleh suku bunga riilnya sebesar negatif 50 atau 100 persen setahun .karena itu orang tidak mau lagi menyimpan uang lebih dari jumlah minimum yang dibutuhkannya. Pasar uang akan semakin buruk dan biasanya dialokasikan lebih dengan cara penjatahan daripada perhitungan suku bunga.orang-orang berlomba-lomba dalam menimbun barang ,membeli rumah ,tanah, dan tidak akan pernah meminjamkan uang dengan suku bunga yang biasa.

- *Hyperinflasi*

bentuk ketiga ini sangat buruk dengan ciri-ciri *hyperinflasi* :

adanya kecepatan perputaran uang (yaitu betapa cepat uang dibelanjakan begitu diterima) meningkat sangat besar. misalnya uang akan berputar lebih dari 30 kali lebih cepat dari awal periode, dan harga-harga relatif sangat tidak stabil. biasanya upah riil seseorang hanya berubah satu persen atau bahkan kurang dari bulan ke bulan.

Jenis Inflasi menurut sebabnya :

- *Demand Full Inflation*

Inflasi ini bermula dari adanya kenaikan permintaan total akan harga dan hasil produksi.

- *Cost Push Inflation*

biasanya ditandai dengan kenaikan harga dan penurunan produksi. Keadaan ini timbul biasanya dimulai dengan adanya penurunan dalam penawaran total sebagai akibat kenaikan biaya produksi. Kenaikan biaya produksi pada gilirannya akan menaikkan harga dan turunnya produksi. Apabila proses ini berjalan terus-menerus timbullah cost push inflation.

Inflasi dan suku bunga mempunyai hubungan timbal balik. Suku bunga tinggi akan mengakibatkan kenaikan bunga pinjaman kredit Bank yang dibutuhkan oleh peminjam dana meningkat sehingga ongkos produksi akan meningkat dan berujung pada harga jual produk yang meningkat pula. Inflasi yang meningkat mengakibatkan suku bunga juga meningkat, sebab jika terjadi inflasi maka setiap investor akan meminta imbal hasil minimum yang telah mampu mengganti besarnya inflasi.

2.1.3 Hubungan Tabungan Dengan Tingkat Bunga

Nasabah bank akan memperoleh informasi yang lengkap terhadap satu jenis produk perbankan yang ditawarkan dan nasabah akan memperoleh produk bermutu yang dapat memberikan keuntungan yang lebih. Dengan adanya produk unggulan maka bagi pihak bank dapat meningkatkan jumlah nasabah dalam persaingan antar bank.

Pengertian tabungan menurut undang-undang Perbankan No 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Menurut Simorangkir (1990: 85) tentang produk perbankan; yang dimaksud dengan produk perbankan adalah instrument atau perangkat yang dibeli atau dijual oleh lembaga keuangan. produk yang dibeli oleh pihak lembaga keuangan sangat banyak jumlahnya, karena lembaga keuangan menciptakan produk sesuai dengan kebutuhan masyarakat seperti kredit perbankan, kredit industri dan lain-lain.

Selain dari syarat-syarat yang berhubungan dengan sarana maupun produk yang ditawarkan oleh suatu bank tentu ada syarat-syarat lain untuk membuat lembaga keuangan atau bank menjadi lembaga yang dipercaya oleh nasabahnya yang antara lain adalah sebagai berikut :

- mempunyai reputasi yang baik
- melayani nasabah dengan ramah dan sopan santun yang baik
- menjaga kerahasiaan nasabah dan bank
- memiliki gedung, peralatan kantor, halaman parkir yang representative
- memiliki lokasi kantor yang mudah dijangkau
- menciptakan rasa aman dan nyaman bagi setiap nasabah dalam bertransaksi.

Bank dalam usahanya mengumpulkan dana dengan menarik nasabah agar menabung di bank harus berusaha memberikan pelayanannya yang terbaik serta memberikan keterangan yang se jelasnya kepada para nasabah mengenai fasilitas dan keuntungan yang ada pada produk simpanan yang mereka tawarkan dan juga kelengkapan fasilitas yang disediakan oleh pihak bank. dengan demikian nasabah

memiliki suatu alasan yang kuat untuk tidak berpindah pada lembaga keuangan lainnya dalam menyimpan dana yang mereka miliki. hal ini menjadi penilaian tersendiri bagi nasabah bahkan tidak menutup kemungkinan menjadi salah satu daya tarik nasabah dalam menabung.

Promosi dilaksanakan untuk meningkatkan jumlah simpanan dengan cara mempengaruhi nasabah baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga masyarakat merasa tertarik pada produk yang dihasilkan dan pada akhirnya akan timbul keinginan untuk memiliki produk yang ditawarkan. menurut Swastha dan Ibnu (1993 : 222) promosi adalah arus informasi atau persuasi satu arah yang dibuat untuk mengarahkan seseorang atau organisasi kepada tindakan yang menciptakan pertukaran dalam pemasaran.

Sedangkan menurut Kolter (1990 : 528) meliputi empat variabel :

- a. Periklanan yaitu merupakan bentuk presentasi dan promosi non pribadi tentang ide barang dan jasa yang dibayarkan oleh sponsor tertentu.
- b. Penjualan tatap muka (personal selling) yaitu merupakan cara yang paling efektif untuk menanamkan pilihan pembeli, keyakinan pembeli dan tindakan pembeli dan tindakan pembeli pada tingkat tertentu dalam proses pembelian.
- c. Promosi penjualan dapat digunakan untuk mendramatisir penawaran produk untuk mendorong penjualan yang sedang lemah.

- d. Publisitas merupakan bagian dari fungsi yang lebih luas, disebut juga hubungan masyarakat dan meliputi usaha-usaha untuk menciptakan dan mempertahankan hubungan yang menguntungkan antara organisasi dengan masyarakat. termasuk pemilik perusahaan, karyawan dan juga calon nasabah.

Tersedianya produk tabungan akan menambah permintaan uang untuk simpanan atau tabungan. menurut Sadono Sukirno(1997 : 324) tujuan masyarakat untuk menabung adalah dalam suatu perekonomian tidak semua pendapatan yang diterima masyarakat akan digunakan untuk keperluan konsumsi. sebagian dari pendapatan tersebut akan disisihkan untuk penerimaan pendapatan sebagai tabungan. penabungan ini dilakukan untuk beberapa tujuan, seperti untuk membiayai pengeluaran konsumsi pada masa pensiun, untuk pendidikan masa depan anak dan untuk berjaga-jaga.

2.1.4 Kajian Empiris

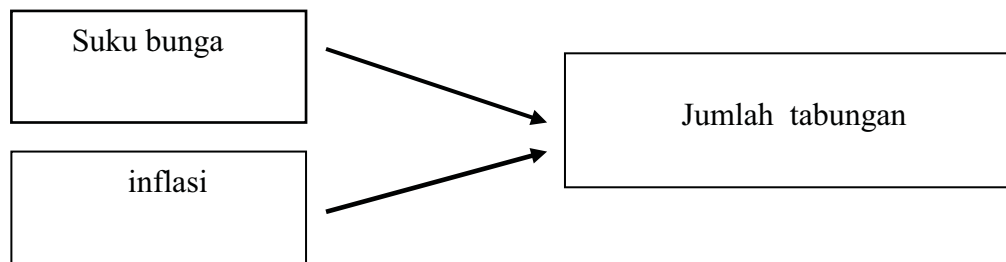
Rizkia (2010) membahas tentang analisis tabungan masyarakat di Kalimantan barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi suku bunga, inflasi, dan PDRB terhadap tabungan masyarakat di Kalimantan barat dan mengetahui variable mana yang paling berpengaruh. Penelitiannya menyatakan bahwa PDRB perkapita adalah variabel yang paling mempengaruhi jumlah tabungan masyarakat di Kalimantan barat, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh secara signifikan. Hal itu disebabkan oleh pengaruh bertambahnya pendapatan masyarakat sehingga masyarakat dapat menyisihkan sebagian uangnya untuk disimpan di bank.

Louren Gusmao (2011), membahas tentang analisis pengaruh tingkat suku bunga dan tingkat Inflasi terhadap minat menabung kosumen ; studi kasus di lembaga keuangan Mikro Financa Dili, Timor Leste. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi secara simultan dan parsial terhadap minat menabung masyarakat. hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa inflasi secara menyeluruh mempengaruhi jumlah tabungan masyarakat. pendapatan masyarakat sebagian besar di gunakan untuk konsumsi sehari-hari dan sisanya ditabung secara tradisional. masyarakat menabung di Bank hanya mengharapkan kompensasi bunga. jadi tingkat suku bunga tidak terlalu dominan dalam mempengaruhi jumlah tabungan masyarakat.

Muhammad Alfandy (2011) membahas tentang analisis PDRB riil dan tingkat suku bunga terhadap jumlah tabungan masyarakat di Sulawesi Selatan periode 1995-2005. hasil penelitiannya adalah PDRB riil mempunyai hubungan yang positif dan signifikan. sedangkan suku bunga memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap tabungan masyarakat di provinsi Sulawesi Selatan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka, maka dapat dirumuskan kerangka pikir penelitian sebagai berikut :



Menunjukkan bahwa terjadinya hubungan variabel independen dan variabel dependen, yaitu suku bunga, Infalsi dan jumlah tabungan.

2.3 Hipotesis

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap jumlah tabungan masyarakat.

$H_0 : b_1 = 0$ artinya tidak ada pengaruh suku bunga, dan infalsi terhadap jumlah tabungan.

$H_0 : b_1 = 0$ artinya ada pengaruh suku bunga, dan inflasi terhadap jumlah tabungan.